

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian variabel *cash holding* yang ditunjukkan oleh koefisien *cash holding* yaitu sebesar 0,682 maka H1 ditolak, menunjukkan bahwa *cash holding* tidak mempengaruhi *income smoothing*. Dapat diartikan bahwa semakin besar *cash holding*, maka tingkat *income smoothing* yang dilakukan oleh manajer perusahaan tidak terpengaruh.
2. Berdasarkan hasil pengujian variabel *bonus plan* yang ditunjukkan oleh koefisien *bonus plan* yaitu sebesar 0,846 maka H2 ditolak, menunjukkan bahwa *bonus plan* tidak mempengaruhi *income smoothing*. Dapat diartikan bahwa semakin besar *bonus plan*, maka tingkat *income smoothing* yang dilakukan oleh manajer perusahaan tidak terpengaruh.
3. Berdasarkan hasil pengujian variabel kepemilikan institusi yang ditunjukkan oleh koefisien kepemilikan institusi yaitu sebesar 0,000 maka H3 diterima, menunjukkan bahwa kepemilikan institusi mempengaruhi *income smoothing*. Dapat diartikan bahwa semakin besar kepemilikan institusi, maka semakin tinggi tingkat *income smoothing* yang dilakukan oleh manajer perusahaan.
4. Berdasarkan hasil pengujian variabel profitabilitas yang ditunjukkan oleh koefisien profitabilitas yaitu sebesar 0,003 maka H4 diterima, menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi *income smoothing*. Dapat diartikan bahwa semakin besar profitabilitas, maka semakin tinggi tingkat *income smoothing* yang dilakukan oleh manajer perusahaan.
5. Hasil uji hipotesis kelima, berdasarkan hasil pengujian analisis regresi moderasi secara parsial yang ditunjukkan pada tabel 12 diatas, diketahui variabel CH_AI memiliki nilai Beta sebesar 0.595 maka H5 ditolak yang berarti asimetri informasi mampu memperkuat hubungan *cash holding* dan *income smoothing*, namun nilai signifikansinya besar dari 0.05.
6. Hasil uji hipotesis keenam, berdasarkan hasil pengujian analisis regresi moderasi secara parsial yang ditunjukkan pada tabel 12 diatas, diketahui

variabel BP_AI memiliki nilai Beta sebesar -0.002 maka H6 ditolak yang berarti asimetri informasi tidak mampu memperkuat hubungan bonus plan dan *income smoothing*.

7. Hasil uji hipotesis ketujuh, berdasarkan hasil pengujian analisis regresi moderasi secara parsial yang ditunjukkan pada tabel 12 diatas, diketahui variabel KI_AI memiliki nilai Beta sebesar 0.298 maka H7 diterima yang berarti asimetri informasi mampu memperlemah hubungan kepemilikan institusi dan *income smoothing*.
8. Hasil uji hipotesis kedelapan, berdasarkan hasil pengujian analisis regresi moderasi secara parsial yang ditunjukkan pada tabel 12 diatas, diketahui variabel PR_AI memiliki nilai Beta sebesar 0.751 maka H8 ditolak yang berarti asimetri informasi tidak mampu memperkuat hubungan profitabilitas dan *income smoothing*.

5.2 Implikasi penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat implikasi untuk beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian diantaranya:

1. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi peningkatan ilmu pengetahuan khususnya dibidang akuntansi dan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian berikutnya terkait pengaruh cash holding, bonus plan, kepemilikan institusi, dan profitabilitas terhadap *income smoothing*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusi dan profitabilitas berpengaruh terhadap *income smoothing*. Hasil ini membuktikan bahwa ada kepemilikan insitusi yang tinggi dan profitabilitas yang besar dalam perusahaan dapat meningkatkan praktek *income smoothing*. Sedangkan besarnya cah holding yang dimiliki oleh perusahaan dan tingginya keinginan manajer untuk bonus plan tidak mempengaruhi praktek *income smoothing* dalam perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini berkontribusi bagi pihak perusahaan, guna memperluas wawasan pihak perusahaan terkait variabel yang bisa meningkatkan praktek *income smoothing*. Berdasarkan hasil penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan institusi dan profitabilitas bisa meingkatkan terjadinya praktik *income*

smoothing. Perlunya manajemen yang menjadi agen dan penanggung jawab pemegang saham mempertimbangkan variabel tersebut dalam mengambil keputusan guna meningkatkan sistem pengendalian pada perusahaan yang nantinya akan mencegah terjadinya tindakan kecurangan yang mungkin masih akan terjadi.

3. Bagi investor dan calon investor

Hasil penelitian ini bisa sebagai alat bantu dalam memberikan informasi bagi investor dan menganalisis investasinya. Pengguna laporan keuangan seperti investor dan calon investor dapat menggunakan indikator kepemilikan institusi dan profitabilitas untuk mendeteksi apakah suatu perusahaan melakukan praktek *income smoothing* pada laporan keuangan sehingga dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

5.3 Kelemahan Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *income smoothing* hanya terdiri dari 4 variabel. Sehingga, variabel ini belum mewakili semua faktor-faktor yang mempengaruhi praktek *income smoothing* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan sepenuhnya.

Penelitian ini juga hanya menggunakan sektor keuangan dengan sampel sebanyak 39 dari populasi sebesar 103 yang dilakukan hanya selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2017 sampai 2021. Angka sampel ini menyebabkan data yang didapat masih kurang representatif karena total responden penelitian ini sebanyak 195 dari 515.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Peneliti hanya terbatas pada perusahaan di industri keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Pengaruh variabel dengan *income smoothing* masih rendah yang ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (Nagelkerke R Square) sebesar 24.1% sehingga masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi keuangan.
3. Penelitian ini hanya memanfaatkan data sekunder tanpa bantuan metode pengumpulan data lainnya.

5.5 Saran

Peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat bagi peneliti sebelumnya:

1. Penelitian selanjutnya untuk menggunakan sampel penelitian pada perusahaan lain seperti perusahaan manufaktur, pertambangan, LQ45 dan lain-lain
2. Penelitian selanjutnya menambah atau menggunakan faktor lain dalam mempengaruhi praktek *income smoothing* seperti menggunakan variabel profitabilitas dengan menggunakan ROE untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas atau marjin keuntungan, produktivitas aset untuk menghasilkan pendapatan, serta pengelolaan penggunaan utang secara optimal oleh perusahaan terhadap *income smoothing* atau Tobins Q untuk mengetahui kinerja perusahaan melalui potensi perkembangan harga saham, potensi kemampuan manajer dalam mengelola aktiva perusahaan dan potensi pertumbuhan investasi, dan variabel lainnya seperti leverage, nilai saham, kepemilikan publik, dan struktur modal.
3. Penelitian selanjutnya menggunakan data primer seperti kuesioner atau melakukan wawancara dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya Praktik *income smoothing* karena kondisi nyata lapangan juga bisa mempengaruhi manaemen dalam melakukan praktek *income smoothing* sehingga diperlukan penambahan sumber data penelitian

